

STRATEGI GURU DALAM PEMETAAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

¹⁾ Nanang Gesang Wahyudi, STIT Tunas Bangsa Banjarnegara,
email : gesangselamanya@gmail.com

Abstract

This study focuses on mapping the self-potential of elementary and Islamic elementary school students (SD/MI) in Banjarnegara. Recognizing students' potential is important to help them develop interests, talents, and abilities, which positively impact their motivation to learn and self-confidence. The aim of this study is to explore the strategies used by teachers in mapping students' potential and to identify the challenges encountered in this process. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation at three schools: SD N 4 Pucungbedug, SD 4 Muhammadiyah Banjarnegara, and MI Cokroaminoto Kesenet. The findings show that teachers use various methods, such as direct observation, interviews, talent tests, home visit and grade analysis to identify students' potential. In activities focused on potential development, teachers engage students in extracurricular activities and competitions that match their abilities. However, challenges include limited time, a lack of teacher training and communication issues with parents.

Keywords: Teacher Strategy, Mapping, Potential, Primary Student.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pemetaan potensi diri peserta didik di tingkat SD/MI di Banjarnegara. Pentingnya pengenalan potensi diri siswa untuk membantu mereka mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan, yang berdampak positif terhadap motivasi belajar dan kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh para guru dalam memetakan potensi siswa dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di tiga sekolah: SD N 4 Pucungbedug, SD 4 Muhammadiyah Banjarnegara, dan MI Cokroaminoto Kesenet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode seperti observasi langsung, wawancara, tes bakat, home visit dan analisis nilai untuk mengidentifikasi potensi siswa. Sedangkan dalam kegiatan pengembangan potensi, guru mengikutsertakan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler dan perlombaan sesuai kemampuan yang dimiliki. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru dan kendala komunikasi dengan orang tua.

Kata Kunci: Strategi guru, Pemetaan, Potensi, Siswa Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pemetaan potensi diri peserta didik adalah kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan untuk membantu siswa mengenali kelebihan dan kekuatan yang ada dalam diri mereka. Setiap individu memiliki potensi unik yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, fisik, serta spiritual. Akan tetapi, potensi ini sering kali belum disadari

sepenuhnya oleh peserta didik. Melalui program pengenalan potensi diri, institusi pendidikan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang dimiliki. Hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih percaya diri dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Selain itu, seorang guru yang memiliki pemahaman mendalam mengenai karakter dan potensi siswa dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini sangat penting untuk menghindari pemaksaan dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan daya serap mereka. Melalui pendekatan yang tepat, pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Peserta didik juga akan tumbuh rasa percaya diri guna mengeksplorasi potensi yang telah dimiliki.¹

Potensi diri adalah kemampuan fisik dan mental yang dimiliki seseorang, yang dapat dikembangkan melalui latihan dan dukungan yang memadai. Ciri khas potensi ini berperan penting dalam pembentukan pemahaman diri dan konsep diri seseorang, yang pada gilirannya berdampak pada pencapaian prestasi hidup. Kelebihan dan kekurangan dalam potensi diri, jika diasah dengan baik, akan memperkuat perkembangan fisik maupun mental.²

Pendidik dan orang tua perlu bekerjasama untuk mengenali dan mengembangkan potensi unik setiap anak sejak dini. Setiap peserta didik memiliki minat, bakat, dan kemampuan yang berbeda, yang harus dipahami dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya. Pengembangan potensi ini akan lebih efektif jika semua pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan masyarakat, berkomitmen pada tujuan utama pengembangan diri peserta didik. Semua anak memiliki potensi untuk dikembangkan, tanpa pengecualian atau pelabelan negatif.³

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam pengembangan potensi siswa. Pada fase ini, peserta didik mulai menunjukkan berbagai karakteristik serta potensi yang memerlukan pemetaan untuk dapat dikembangkan secara optimal. Peran guru cukup penting dalam mengidentifikasi, memetakan, serta mengembangkan potensi siswa secara tepat.

Pengembangan diri peserta didik di sekolah formal bertujuan membentuk karakter dan kepribadian anak. Tanggung jawab utama dalam melaksanakan pengembangan diri di lingkungan sekolah ini umumnya dipegang oleh konselor sekolah. Konselor bertugas memantau dan membantu siswa dalam mengenali potensi serta menghadapi berbagai tantangan emosional maupun akademik. Namun, di tingkat sekolah dasar atau sederajat, karena belum adanya konselor khusus yang bertugas dalam bidang bimbingan dan konseling, peran ini biasanya dilaksanakan oleh guru kelas. Guru kelas tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membantu membimbing peserta didik mengenali bakat dan minat yang dimiliki.⁴

Tugas utama pendidik dalam pembelajaran adalah mengarahkan peserta didik untuk mencapai prestasi terbaik sesuai potensi yang dimilikinya. Langkah pertama yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memahami karakteristik setiap peserta didik. Dengan

¹ Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*.

² Aisyah, "Menggali Potensi Diri."

³ Muhaemin and Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*.

⁴ Amaliyah and Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan."

pemahaman mendalam mengenai karakter dan kemampuan masing-masing siswa, pendidik dapat merancang strategi yang tepat dan metode pembelajaran yang efektif guna memaksimalkan potensi mereka.⁵

Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap beberapa guru kelas SD/MI yang berada di Kabupaten Banjarnegara, ditemukan bahwa masih terdapat guru yang belum memanfaatkan berbagai strategi pemetaan potensi siswa secara optimal. Keterbatasan dalam akses informasi dan referensi, waktu yang terbatas, serta kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengidentifikasi potensi siswa.

Pemasalahan yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ainul Mardhiah & Maera Julike pada tahun 2024, menyatakan bahwa kurangnya kegiatan praktik dan kesempatan eksplorasi dalam pembelajaran menyebabkan peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues tidak menyadari potensi bakat yang mereka miliki. Proses belajar yang lebih berfokus pada teori tanpa dukungan praktik di lapangan membuat siswa kesulitan mengembangkan minat dan bakatnya. Selain itu, minimnya upaya pendidik dalam menggali serta mendorong pengembangan potensi siswa menjadi hambatan bagi mereka untuk menampilkan kemampuan terbaiknya.⁶

Sedangkan menurut kajian Nor Mita Ika Saputri dkk pada tahun 2023, menemukan fakta bahwa guru bimbingan konseling atau konselor sekolah di SD, SMP dan SMA Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan masih cenderung menilai potensi siswa hanya berdasarkan aspek kognitif atau nilai akademik, sehingga siswa dengan nilai rendah sering dianggap kurang berpotensi. Oleh karena itu, pelatihan pemetaan potensi siswa berbasis *multiple intelligence* dianggap penting bagi guru BK di sekolah-sekolah tersebut.⁷

Pemaparan beberapa kajian tentang pemetaan dan pengembangan potensi peserta didik tersebut telah memberikan pijakan yang jelas, sehingga perlu penelitian lanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh para guru dalam memetakan potensi diri peserta didik SD/MI di Banjarnegara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memetakan potensi peserta didik.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif menggambarkan dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh biasanya berbentuk kata-kata, ungkapan, atau perilaku yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁵ Azizah Putri Irmayanti, Nurfarida Deliani, Juliana Batubara, Syamsi, "Optimalisasi Potensi Peserta Didik Melalui Pemetaan Gaya Belajar Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Perspektif Islam."

⁶ Mardhiah and Julike, "Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues."

⁷ Nor Mita Ika Saputri, Harun Arrasyd, Erlina Harahap, "Pelatihan Pemetaan Potensi Siswa Berbasis Multiple Intelligence Bagi Guru Bk."

Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, yaitu menyusun pola dan makna dari data-data spesifik menjadi sebuah pemahaman umum.⁸

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh langsung dari lapangan, sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan pada fakta yang ada.. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami strategi yang digunakan guru dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi peserta didik di tingkat SD/MI di wilayah Banjarnegara. Melalui metode deskriptif kualitatif, penelitian bertujuan menggambarkan secara mendalam praktik pemetaan potensi peserta didik yang dilakukan oleh guru, termasuk tantangan yang mereka hadapi dan langkah-langkah yang mereka ambil dalam proses tersebut.

Berikut adalah kisi-kisi fokus penelitian terkait strategi guru dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi peserta didik di tingkat SD/MI di wilayah Banjarnegara:

Tabel 1. Tabel kisi-kisi fokus penelitian

No	Aspek Penelitian	Sub-Aspek	Indikator yang Diteliti
1	Identifikasi Potensi Peserta Didik	Metode yang digunakan guru	a. Hasil pengamatan langsung guru di kelas b. Hasil wawancara dengan siswa dan orang tua c. Analisis hasil karya siswa
		Jenis potensi yang diidentifikasi	a. Kecerdasan akademik (matematika, sains, bahasa, dll.) b. Keterampilan seni dan olahraga c. Kecerdasan sosial dan emosional
2	Strategi Pengembangan Potensi	Program dan kegiatan yang dilakukan	a. Pengayaan materi dalam pembelajaran b. Kegiatan ekstrakurikuler c. Bimbingan individual
3	Pendukung dan Hambatan dalam Mengembangkan Potensi	Faktor internal	a. Motivasi belajar b. Kepercayaan diri siswa c. Dukungan dari keluarga
		Faktor eksternal	a. Sarana dan prasarana sekolah b. Kurikulum dan kebijakan sekolah c. Pelatihan guru

Dalam penelitian kualitatif, dikenal istilah subjek, informan, atau responden, meskipun istilah responden lebih umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Dalam konteks ini, informan atau responden tidak bertujuan untuk mewakili populasi, melainkan untuk menyampaikan informasi yang relevan dengan penelitian. Oleh karena itu, penentuan subjek penelitian tidak didasarkan pada jumlah orang yang dibutuhkan, melainkan pada kualitas informasi yang mereka sampaikan.⁹

Subjek penelitian adalah guru-guru SD dan MI di Banjarnegara yang terlibat langsung dalam proses pemetaan potensi peserta didik. Subjek dipilih menggunakan teknik *purposive*

⁸ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.

⁹ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

sampling, di mana guru yang memiliki pengalaman dan keterlibatan aktif dalam pemetaan potensi peserta didik diutamakan sebagai informan utama. Dalam penelitian ini peneliti menentukan 3 SD/MI sebagai tempat penelitian yaitu SDN 4 Pucungbedug, SD 4 Muhammadiyah Banjarnegara dan MI Cokroaminoto Kesenet.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, seperti guru, kepala sekolah, dan dokumen pendukung. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil

Identifikasi Karakteristik Potensi Peserta Didik

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Tujuan ini tentu berdampak pada arah proses pembelajaran di sekolah. Sebagai fasilitator, guru perlu memahami langkah-langkah yang efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik. Karena peserta didik adalah subjek utama dalam proses pembelajaran, sehingga pengenalan karakteristik dan potensi mereka perlu dilakukan sejak awal. Melalui tahap pengenalan karakteristik peserta didik, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat. Hal tersebut guna mendukung perkembangan potensi mereka.

Seorang guru yang memahami kepribadian dan karakter siswa dengan baik dapat memperoleh banyak manfaat, seperti: mengenali kelebihan siswa untuk ditingkatkan, mendeteksi kelemahan untuk diperbaiki, serta menemukan dan mengoptimalkan potensi siswa demi masa depan mereka. Pemahaman ini juga membantu siswa menyadari kekurangan diri agar tidak bersikap sombong, mengenal bidang pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian mereka, dan mengembangkan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi. Selain itu, siswa akan belajar menerima kelebihan dan kekurangan diri serta menghargai perbedaan orang lain, sehingga dapat membangun toleransi yang lebih baik.¹⁰

Guru perlu memahami empat aspek utama karakteristik siswa: pertama, kemampuan dasar siswa, seperti kemampuan kognitif atau intelektual; kedua, latar belakang kultural, status sosial, ekonomi, dan agama yang membentuk identitas mereka; ketiga, variasi kepribadian yang mencakup sikap, perasaan, bakat dan minat; dan keempat, cita-cita, pandangan masa depan, dan keyakinan diri.¹¹

Upaya mengidentifikasi potensi peserta didik dapat melalui berbagai pendekatan. Pendekatan psikometri adalah teknik penilaian dan pengukuran aspek psikologis melalui berbagai tes, seperti tes kecerdasan, prestasi belajar, bakat, dan kemampuan khusus, yang mencakup kreativitas, penalaran, kemampuan mekanik, numerik, dan verbal. Meskipun banyak tes yang telah terbukti efektif, penting untuk tidak hanya mengandalkan satu teknik saja tetapi

¹⁰ Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*.

¹¹ Meriyati.

mempertimbangkan faktor-faktor yang lebih luas sebagai pembanding dalam proses penilaian. Selain itu juga dapat melalui pengamatan langsung oleh guru dan dapat pula bekerjasama dengan orang tua. Guru atau orang tua dapat mengamati dan mencatat adanya perkembangan yang berbeda dibanding teman sebayanya. Aspek ini dapat dengan mudah diamati di sekolah melalui prestasi formal, seperti nilai akademik. Selain itu, bakat luar biasa siswa sering kali tampak dari perilakunya, yang kadang menunjukkan kualitas berpikir di luar dugaan, misalnya melalui pertanyaan yang terus menggali, komentar yang unik atau tak terduga, serta pemikiran dan hasil karya yang menunjukkan kedalaman berpikir yang istimewa.¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru di SDN 4 Pucungbedug, cara yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa dilakukan melalui pendekatan langsung, yang mengandalkan interaksi serta observasi terhadap kebiasaan dan perilaku siswa dalam aktivitas keseharian di kelas. Hasil wawancara kepada Ibu Nurlaela, S.Pd.SD menyampaikan bahwa apabila menjumpai anak yang mengalami hambatan dalam pencapaian belajar yang dilakukan adalah pendekatan langsung dengan cara bimbingan khusus. Kegiatannya berupa mengamati berbagai aspek, mulai dari cara siswa berinteraksi dengan teman sebaya, hingga perilaku mereka dalam kegiatan belajar. Selain itu, juga membuat daftar kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Di SD 4 Muhammadiyah Banjarnegara, guru melakukan pengamatan karakteristik siswa melalui kegiatan yang berlangsung sebelum pembelajaran dimulai. Ibu Lintang Dwi Rinandri, S.Pd guru kelas 1 menyampaikan bahwa pengamatan dilakukan pada saat kondisi anak masih segar, seperti pada kegiatan sarapan pagi atau buletin pagi. Pada momen tersebut, dilakukan pengamatan perilaku siswa secara alami, termasuk bagaimana mereka berinteraksi, minat yang muncul dalam percakapan informal, serta sikap mereka terhadap rutinitas harian. Selain itu, untuk melengkapi pengamatan dengan kegiatan kunjungan ke rumah (*home visit*), yang merupakan bagian dari program sekolah. Dengan kedua pendekatan tersebut, guru di SD 4 Muhammadiyah Banjarnegara menyusun dan mengidentifikasi karakteristik siswa secara lebih holistik.

Home visit yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait siswa, seperti memahami latar belakang keluarga, nilai-nilai yang diterapkan di rumah, serta faktor-faktor lingkungan yang turut memengaruhi perkembangan karakter dan potensi siswa. Selain itu, home visit juga memungkinkan guru memahami pandangan orang tua dan anggota keluarga, serta memperoleh masukan dari beberapa keluarga lain mengenai siswa tersebut.¹³

Sedangkan di MI Cokroaminoto Kesenet, guru menggunakan berbagai metode untuk mengidentifikasi potensi dan karakteristik siswa, terutama melalui analisis terhadap hasil karya siswa, seperti tugas, proyek, atau karya seni. Ibu Juliyah, S.Pd.I selaku guru kelas 6 menyampaikan bahwa identifikasi potensi siswa dengan melakukan analisis hasil karya untuk memahami kemampuan berpikir, kreativitas, dan cara siswa mengekspresikan ide atau pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Kemudian mengamati gaya belajar masing-masing

¹² Muhammad Misbahudholam AR, *Memahami Karakteristik Peserta Didik*.

¹³ Handayani and Hidayat, "Pentingnya Pelaksanaan Home Visit Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling."

siswa, misalnya apakah mereka cenderung lebih mudah belajar melalui visual, audio, atau pengalaman langsung. Pengamatannya diperkuat dengan analisis kecenderungan kecerdasan setiap siswa, misalnya kecerdasan linguistik, logika-matematika, atau kinestetik.

Strategi Guru dalam Pemetaan dan Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik

Pada era saat ini, peran guru tidak hanya mengajar, namun juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Guru diharapkan mampu mengenali dan memahami keunikan serta kecerdasan majemuk siswa serta dapat merancang strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru secara aktif menyediakan berbagai kegiatan yang merangsang minat, bakat, serta keterampilan siswa. Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, guru membantu mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun karakter.

Anak-anak cenderung menikmati kegiatan menarik dan menyenangkan, yang mendorong minat belajar mereka melalui pancaindra (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan). Saat mereka melakukan hal-hal yang mereka sukai, mereka lebih bahagia dan menghasilkan karya yang lebih baik. Minat ini juga membantu anak mengenali potensi mereka, baik kelebihan maupun kelemahan. Karena minat anak dapat berubah sesuai kebutuhan, pengalaman, dan tren. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk terus diberi kesempatan mencoba hal-hal baru, baik untuk memperkuat minatnya maupun untuk mengatasi kekurangan dengan cara yang berbeda.¹⁴

Langkah awal dalam memahami potensi dan karakteristik setiap peserta didik, guru perlu mengidentifikasi profil kecerdasan majemuk dan gaya belajar mereka. Informasi ini digunakan untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Melalui kegiatan menantang dan evaluasi berkelanjutan, guru membantu mengembangkan bakat dan kemampuan siswa, memberikan umpan balik, serta mengatasi kendala dalam belajar. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, komunikatif, dan partisipatif memungkinkan pendidik mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dan humanis.¹⁵

Strategi pengembangan potensi peserta didik mencakup berbagai pendekatan untuk memahami, memfasilitasi, dan memaksimalkan bakat, minat, serta kemampuan individu. Penerapan diferensiasi dalam pembelajaran, baik dalam konten, proses, maupun produk, memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individual pada setiap anak. Meskipun pendekatan ini berfokus pada kebutuhan masing-masing siswa, hal ini tidak berarti bahwa setiap siswa diajar secara individu oleh satu guru.¹⁶

Berdasarkan pengamatan terhadap guru di SD N 4 Pucungbedug, guru menggunakan beberapa strategi dalam memetakan potensi siswa. Strategi pertama adalah melalui observasi, di

¹⁴ Hasbi et al., "Menumbuhkembangkan Minat Anak Sejak Dini."

¹⁵ Azizah Putri Irmayanti, Nurfarida Deliani, Juliana Batubara, Syamsi, "Optimalisasi Potensi Peserta Didik Melalui Pemetaan Gaya Belajar Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Perspektif Islam."

¹⁶ Safi'i, *Creative Learning: Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.

mana guru mengamati perilaku, minat, dan interaksi siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari untuk mendapatkan gambaran awal tentang kecenderungan dan kemampuan mereka. Selain itu, guru juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mendalami ketertarikan dan preferensi mereka dalam belajar. Guru juga menggunakan tes minat dan bakat untuk mengidentifikasi potensi khusus di bidang akademik, seni, atau olahraga. Pada tahap pengembangan potensi siswa, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlaela, S.Pd.SD, berupaya memberikan dukungan yang memungkinkan siswa berkembang sesuai minatnya. Memperluas wawasan mereka melalui penjelasan yang menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi berbagai bidang. Selain itu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih sendiri kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas sekolah yang mereka sukai. Kegiatannya tidak hanya terbatas pada pengamatan langsung, tetapi juga melibatkan orang tua sebagai sumber informasi.

Sedangkan di SD Muhammadiyah 4 Banjarnegara, guru melakukan wawancara untuk menggali minat dan hobi mereka. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Lina Awalia, S.Pd. mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan terbagi menjadi beberapa langkah. Langkah pertama guru menanyakan kegiatan atau hobi yang disukai siswa, misalnya dalam bidang seni, olahraga, sains, atau literasi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru mencatat dan membuat daftar hobi serta minat setiap siswa untuk memetakan ketertarikan dan kecenderungan yang mungkin berkembang menjadi potensi yang lebih dalam. Setelah data mengenai hobi dan minat terkumpul, guru menggunakan informasi ini sebagai panduan dalam mengarahkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka. Misalnya, siswa yang memiliki minat dalam seni lukis dapat diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler menggambar, sedangkan siswa yang menyukai olahraga dapat diarahkan mengikuti klub futsal atau olahraga lainnya.

Selain itu, pemilihan kegiatan ekstrakurikuler ini juga dilakukan dengan melibatkan orang tua secara aktif. Dalam pertemuan khusus, orang tua diberi informasi mengenai minat anak berdasarkan hasil wawancara, dan diajak berdiskusi mengenai kegiatan yang sekiranya paling sesuai. Dengan melibatkan orang tua, guru memastikan bahwa pilihan kegiatan benar-benar sesuai dengan potensi dan minat siswa, serta mendapat dukungan dari keluarga.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler mencakup berbagai aspek yang mendukung perkembangan siswa, yaitu: mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi mereka, membangun keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab, menciptakan suasana menyenangkan untuk mendukung pertumbuhan, serta mempersiapkan siswa menghadapi karier di masa depan.¹⁷

Guru MI Cokroaminoto Kesenet memetakan potensi siswa berdasarkan perolehan nilai pada setiap mata pelajaran. Lalu guru mengidentifikasi potensi kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) setiap siswa. Selain itu guru juga mengembangkan potensi dengan mengikutkan peserta didik melalui perlombaan. Baik lomba pada bidang akademik, seni, maupun olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Juliyah, S.Pd.I, strategi pemetaan potensi siswa dengan menganalisis perolehan nilai pada setiap mata pelajaran, yang membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan akademis tiap siswa. Berdasarkan hasil tersebut,

¹⁷ Hamdayati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*.

kemudian melakukan identifikasi lebih lanjut terhadap kecerdasan majemuk (multiple intelligence) siswa, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, dan naturalis. Langkah ini bertujuan untuk mengenali keunikan setiap siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan tipe kecerdasan dominan mereka. Selain penilaian akademik, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui partisipasi dalam berbagai perlombaan yang mencakup bidang akademik, seni, dan olahraga. Seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat SD/MI, Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami (MAPSI) dan lain sebagainya.

Mengadakan kegiatan perlombaan di lingkungan sekolah atau di luar kelas adalah strategi yang efektif untuk mengasah dan mengembangkan bakat serta minat anak secara nyata. Melalui partisipasi dalam berbagai jenis perlombaan, siswa tidak hanya memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka, tetapi juga melatih mental, kerjasama tim dan meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan lomba dapat membantu guru untuk lebih mengenali potensi unggul peserta didik dan memberikan pengalaman berharga di luar kelas.¹⁸

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pemetaan Potensi Diri Peserta Didik

Upaya melakukan pemetaan potensi diri peserta didik, guru mengalami berbagai kendala yang dapat mempengaruhi kelancaran proses tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurlaela, S.Pd.SD guru di SD N 4 Pucungbedug yaitu berkaitan dengan validitas hasil tes bakat yang telah dilakukan secara mandiri olehnya. Karena kegiatan tersebut tidak bekerjasama dengan ahli yang berasal dari lembaga yang kredibel atau lembaga yang diitunjuk oleh dinas pendidikan. Selain itu, Guru SD 4 Muhammadiyah mengalami hal yang sama, seperti dinyatakan oleh Ibu Lintang Dwi Rinandri, S.Pd bahwa tidak adanya pelatihan yang khusus berkaitan dengan bagaimana strategi pemetaan dan pengembangan potensi siswa. Guru juga mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang tua siswa yang kurang ada perhatian kepada anaknya. Sehingga berakibat kurang optimalnya pemetaan dan pengembangan potensi siswa tersebut. Sedangkan guru MI Cokroaminoto Kesenet yang diungkapkan oleh Ibu Juliyah, S.Pd.I, bahwa para guru mengalami kendala terutama di kelas tinggi, karena terjadi banyak permasalahan akademik maupun sosial yang cukup menyita waktu. Belum lagi guru memiliki beban tugas menyelesaikan berbagai administrasi yang harus dipenuhi di waktu yang sama. Pihak terkait dalam hal ini, sekolah juga belum terdapat inisiatif untuk membuat program khusus berkaitan pemetaan dan pengembangan potensi peserta didik secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Pemetaan potensi diri peserta didik di sekolah dasar penting untuk mengenali dan mengembangkan kemampuan unik setiap siswa, dengan melibatkan peran guru, orang tua, dan

¹⁸ A. Muh. Ramadhan, Ahmad Yusuf, Nurhidayatullah, Haslinda, "Meningkatkan Motivasi , Minat Dan Bakat Anak Melalui Lomba Memperingati Isra ' Mi ' Raj."

para pemangku kepentingan. Strategi dalam mengidentifikasi potensi siswa yang paling banyak digunakan guru SD/MI di Banjarnegara adalah observasi, wawancara, serta analisis nilai akademik dan kecerdasan majemuk. Selain itu, beberapa guru juga melakukan *home visit*, serta analisis hasil karya siswa untuk memahami lebih dalam potensi peserta didik. Sedangkan yang belum pernah digunakan adalah pendekatan berbasis teknologi, seperti asesmen digital atau tes bakat dan minat berbasis komputer. Metode ini belum banyak diterapkan karena keterbatasan akses dan belum adanya pelatihan khusus bagi guru. Kendala yang paling banyak dihadapi adalah kurangnya pelatihan khusus bagi guru terkait pemetaan dan pengembangan potensi peserta didik, keterbatasan waktu dalam melakukan asesmen secara menyeluruh, serta komunikasi dengan orang tua yang kurang aktif. Di sisi lain, faktor pendukung yang ditemukan adalah komitmen guru dalam membantu siswa untuk berkembang. Adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan perlombaan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa secara lebih luas. Dukungan dari sekolah dalam menyediakan kegiatan pengembangan serta sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi salah satu faktor untuk memperkuat keberhasilan pemetaan potensi peserta didik.

Daftar Referensi

- A. Muh. Ramadhan, Ahmad Yusuf, Nurhidayatullah, Haslinda, Syamsul Alam Ramli. "Meningkatkan Motivasi , Minat Dan Bakat Anak Melalui Lomba Memperingati Isra ' Mi ' Raj." *EPIC: Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 10–20.
- Aisyah, Nur. "Menggalai Potensi Diri." *Repository Medan Area University*, 2019, 1–95.
- Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.
- Azizah Putri Irmayanti,. Nurfarida Deliani,. Juliana Batubara,. Syamsi, Febrian Maulana. "Optimalisasi Potensi Peserta Didik Melalui Pemetaan Gaya Belajar Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Perspektif Islam." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 41–55.
- Hamdayati, Nur. *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*. 1st ed. Cirebon: PT Arrad Pratama, 2023.
- Handayani, Puji Gusri, and Hafiz Hidayat. "Pentingnya Pelaksanaan Home Visit Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling." *Jambore Konselor* 3 (2017): 168–77.
- Hasbi, Muhammad, Andri Fajria, Tik Santikasari Dewi, Maryana, Muhammad Ngasmawi, Aria Ahmad Mangunwibawa, Nia Nurhsanah, Mareta Wahyuni, and Murtiningsih. "Menumbuhkembangkan Minat Anak Sejak Dini." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, 1–36.
- Mardhiah, Ainul, and Maera Julike. "Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat

- Peserta Didik Di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.” *Urnal Intelektualita Prodi MPI* 11, no. 2 (2022): 141–59.
- Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. 1st ed. Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015.
- Muhaemin, and Yonsen Fitrianto. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Penerbit Adab, 2022.
- Muhammad Misbahudholam AR. *Memahami Karakteristik Peserta Didik*. 1st ed. Jakarta Barat: TareBooks, 2021.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press. Yogyakarta, 2020.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. Pertama. Bandung: CV. Harfa Creativ, 2023.
- Nor Mita Ika Saputri, Harun Arrasyd, Erlina Harahap, Husniah Ramadhani Pulungan. “Pelatihan Pemetaan Potensi Siswa Berbasis Multiple Intellegence Bagi Guru Bk.” *Martabe: Jurnal ...* 6 (2023).
- Safi’i, Asrop. *Creative Learning: Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Akademia Pustaka. 1st ed. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019.
<https://doi.org/10.1080/00131725809339482>.